

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik di lembaga pendidikan yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Pendidik mengajar menggunakan model pembelajaran yang diimplementasikan pada materi pelajaran. Model pembelajaran berdiferensiasi membantu peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajarnya. Keragaman peserta didik satu dengan lainnya sebuah keunikan tersendiri dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pendidikan Agama Islam diajarkan di sekolah dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadits.

Adapun implementasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model yang berpusat pada siswa, pembelajaran *inquiry* dan *discovery*, *problem based learning*, *problem based learning*, pembelajaran kolaborasi, dan sebagainya. Guru Pendidikan Islam berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas agar berjalan baik, dan peserta didik mencapai tingkat pemahaman materi dengan terpenuhinya kebutuhan belajarnya. Karena perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta tantangan zaman, sehingga pada sistem pendidikan mengalami modifikasi kurikulum di Indonesia.

Kurikulum merdeka yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia bertujuan untuk memberikan pendekatan pendidikan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, memberdayakan guru untuk menyesuaikan model pembelajaran mereka dengan kebutuhan unik dan minat siswanya. Konsep pembelajaran berdiferensiasi telah mendapatkan perhatian yang signifikan dalam bidang pendidikan, karena menyajikan pendekatan yang dinamis dan adaptif untuk mengatasi beragam kebutuhan belajar siswa.

Guru harus memilih pendekatan terbaik dan memilih program pembelajaran yang sesuai dengan keadaan yang ada. Pendidik harus mempertimbangkan beragam gaya belajar siswa serta latar belakang mereka, termasuk faktor-faktor seperti kondisi, minat, bakat, dan tingkat persiapan. Pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu taktik yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar unik setiap siswa (Annisa, 2023). Peserta didik beragam kebutuhan belajarnya, maka guru Pendidikan Agama Islam perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan serangkaian keputusan yang dilakukan secara sadar dalam rangka menciptakan pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa. Kebutuhan peserta didik tersebut antara lain minat belajar siswa, baik profil belajar siswa maupun kesiapannya untuk belajar. Pembelajaran berdiferensiasi berfungsi sebagai strategi penting untuk memastikan bahwa keragaman profil pembelajaran, tingkat kesiapan, dan minat siswa di kelas ditangani secara efektif.

Secara alamiah, siswa mempunyai potensi yang sangat beragam dengan karakteristik berbeda-beda. Tujuan kurikulum merdeka adalah untuk membantu setiap peserta didik mencapai potensi penuh mereka sebagai suatu keterampilan. Maka diperlukan berbagai teknik pembelajaran yang bervariasi sehingga memberikan respon peserta didik yang berbeda-beda (Sukmawati, 2022). Bahwa peserta didik memiliki keragaman karakteristik yang berbeda kemampuan belajar, minat bakat, gaya belajar, serta pemahamannya pada pelajaran. Maka perlu para pendidik mengakomodasi pembelajaran dengan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Implementasi kurikulum merdeka telah berjalan kurun waktu dua tahun di SMAN 1 Ponorogo. Penelitian berlokasi di SMAN 1 Ponorogo karena lembaga pendidikan tingkat menengah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta kemandirian belajar. Guru melaksanakan kurikulum merdeka kepada seluruh peserta didik membutuhkan proses strategi yang harus dipersiapkan. Terdapat salah satu strategi guru Pendidikan Agama Islam yang diterapkan yaitu pembelajaran berdiferensiasi.

Melalui analisis terhadap sumber-sumber keilmuan yang relevan peneliti ingin mendalami model pembelajaran berdiferensiasi, kemudian peneliti tertarik mengambil judul “Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Ponorogo ?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Ponorogo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa menjadi literatur, rujukan yang berhubungan dengan dunia pendidikan khususnya untuk mengetahui mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di lembaga pendidikan, pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan dalam kurikulum

merdeka yang difokuskan pada kebutuhan, minat bakat, kemampuan, dan gaya belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru PAI

Hasil penelitian ini menjadi sebagai sumber referensi yang berharga bagi para guru Pendidikan Agama Islam khususnya implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan responsif terhadap keragaman siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memajukan teori dan praktik pendidikan tetapi juga memberikan dampak positif yang besar dalam meningkatkan standar pengajaran agama di sekolah.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini menjadi ilmu yang bermanfaat sebagai tambahan informasi, maupun gambaran tentang penerapan kurikulum merdeka yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Sehingga pemahaman kurikulum merdeka pada model pembelajaran berdiferensiasi mudah dimengerti dan baik untuk peserta didik mereka karena menyesuaikan kebutuhan belajarnya.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperluas cakrawala pemahaman ilmu yang lebih aktual bagi peneliti terkait implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka khususnya di

bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sehingga peneliti mampu menguasai model pembelajaran berdiferensiasi dan bermanfaat sebagai amal jariyah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pada fenomena yang dipaparkan, telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan salah satu strategi pembelajaran berdiferensiasi. Maka dapat ditentukan bahwa fokus dari penelitian skripsi ini adalah implementasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Adapun penelitian ini dilakukan selama kurun waktu tiga bulan yang berlokasi di SMAN 1 Ponorogo.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan tujuan penelitian, berikut pengertian terminologi yang digunakan dalam penelitian :

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses mengajar menurut beragamnya gaya belajar masing-masing peserta didik. Dalam sistem pendidikan, pengajaran yang berbeda sangatlah penting (Alhafiz, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi adalah pengajaran yang memenuhi kebutuhan siswa dengan berbagai minat, keterampilan, kepribadian, dan preferensi belajar sambil memastikan bahwa peserta didik memahami materi dengan mudah.

Penjelasan pembelajaran berdiferensiasi yaitu kegiatan belajar mengajar yang berbeda, pendidik menerapkan serangkaian strategi untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa berdasarkan karakter, bakat, minat, dan preferensi belajar mereka. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan setiap siswa lingkungan belajar yang lebih cocok dan produktif sehingga mereka dapat mewujudkan potensi penuh mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi memudahkan guru untuk menutup kesenjangan pembelajaran dan memberikan dukungan yang dibutuhkan setiap siswa. Selain itu, siswa mungkin lebih cenderung untuk berpartisipasi penuh dalam kegiatan kelas dan menyenangkan karena proses pembelajaran sesuai dengan karakter, dan gaya belajar mereka sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Kurikulum Merdeka

Guru dapat merancang pembelajaran berkualitas tinggi yang sesuai dengan kebutuhan siswanya dan lingkungan kelas dengan menggunakan fleksibilitas yang disediakan oleh kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dipahami sebagai semacam pengajaran yang menawarkan siswa kesempatan untuk belajar dengan tenang, tanpa beban, dan menyenangkan (Awaliah & Achadi, 2023). Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menekankan pengembangan potensi siswa dan memberikan fleksibilitas kepada guru dalam cara mereka menyampaikan pengetahuan.

Termasuk penerapan kurikulum merdeka sebagai kurikulum yang berlaku pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan

Pendidikan Menengah serta berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 (Makarim, 2024). Kurikulum merdeka adalah kurikulum pendidikan yang memiliki tujuan mengembangkan kemandirian serta kebebasan siswa yang memiliki keragaman dalam kebutuhan belajar, minat bakat, maupun gaya belajarnya dan keleluasan guru dalam menyampaikan pembelajaran secara efektif dan menyenangkan.

Sistem pembelajaran pada kurikulum merdeka akan lebih mudah beradaptasi dan tidak dibatasi waktu. Guru diperbolehkan menggunakan metode apapun yang memudahkan penyampaian bahan ajar. Selain itu, pendidik diberikan kebebasan untuk mengenali secara utuh potensi yang dimiliki setiap siswa (Chotimah, 2023). Dalam kurikulum ini pendidik dapat keleluasan proses pembelajaran dan mengembangkan kemandirian peserta didik dengan keragaman potensi, gaya belajar, dan minat bakat, serta pemahamannya pada mata pelajaran.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Prinsip-prinsip yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits menjadi landasan umum pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Para ulama dapat mengembangkan lebih lanjut prinsip-prinsip tersebut melalui penerapan metode ijtihad dalil aqli, yang memungkinkan dilakukannya kajian lebih mendalam terhadap fiqh dan hasil ijtihad lainnya (Permana & Fadriati, 2023). Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti membantu peserta didik berkembang menjadi individu utuh yang

menghargai lingkungan alam, sesama manusia dan juga memahami dasar - dasar Islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar menerapkan ajaran agama Islam dengan mengajarkan nilai – nilai agama dan menumbuhkan keyakinan, sikap, dan kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Khofifah, 2024). Maksud pelajaran ini peserta didik dapat mengimplementasikan ajaran Islam dengan berakhlak mulia dalam kehidupannya.

Penjelasan Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yaitu pelajaran berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah shallallahu alaihi wassalam. Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dapat membantu siswa mengembangkan landasan spiritual yang kuat, kualitas akhlak yang terpuji, pengetahuan mendasar tentang Islam, dan penerapan praktis Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara Indonesia. Seseorang yang beriman, bertaqwa kepada Allah, menjaga diri, peduli terhadap manusia dan lingkungan dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang agama.